BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatofitosis merupakan salah satu jenis mikosis superfisialis. Dermatofitosis adalah penyakit pada jaringan yang mengandung zat tanduk, misalnya stratum korneum pada epidermis, rambut, kuku yang disebabkan golongan jamur dermatofita (Djuanda, 2005). Dermatofita merupakan golongan jamur yang mampu mencerna keratin pada epidermis. *Trichophyton* merupakan salah satu jamur yang menyebabkan dermatofitosis selain *Microsporum* dan *Epidermophyton* (Gandahusada, 2003).

Jamur *Trichophyton rubrum* merupakan jamur yang tersering menyebabkan dermatofitosis kronis (Chandra, 2006). Dalam suatu penelitian, jamur jenis *Trichophyton* merupakan jamur yang paling banyak ditemukan pada sampel kulit, rambut, kulit jari, dan kuku (Sayuti *et al*., 2006). Angka kejadian dermatofitosis kaki pada anak-anak di Barcelona, Spanyol, yaitu sebesar 31,4% disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* (Gonzalez *et al*., 2009). Penelitian yang dilakukan Bramono (2008) di Cirebon Barat menyebutkan bahwa spesies jamur terbanyak penyebab dermatofitosis ialah *Trichophyton rubrum* dengan prosentase sekitar 75%.

Penggunaan herbal dalam pengobatan alternatif semakin meningkat di Indonesia hingga ke mancanegara. Hal ini disebabkan penggunaannya mudah dan mudah dijangkau oleh masyarakat. (Subroto, 2006).

Salah satu tanaman tradisional yang diharapkan dapat digunakan untuk pengobatan dermatofitosis adalah jeruk purut (*citrus hystrix*). Kandungan utama kulit jeruk adalah pektin dan minyak atsiri. Kandungan pektin dalam kulit jeruk berkisar 15-25% dari berat kering. Sedangkan kandungan minyak atsiri dalam kulit buah jeruk berkisar 70-92% (Prabasari, 2009). Komponen utama dalam minyak atsiri kulit jeruk purut yang berfungsi sebagai antifungi adalah senyawa limonene (29,2%) dan β-pinene (30,6%).

Selain minyak atsiri, kulit jeruk purut juga mngandung senyawa saponin dan metabolit sekunder seperti flavonoid, kumarin, dan steroid triterpenoid. Saponin dan flavonoid adalah golongan terbesar dari fenol. Jawetz (1992) menyatakan bahwa fenol dan persenyawaan dari fenolik merupakan unsur antimikroba yang kuat pada konsentrasi yang biasa digunakan (larutan air 1-2%). Fenol dan derivatnya dapat menimbulkan denaturasi protein. Saponin diketahui memiliki sifat antimikroba sedangkan flavonoid mampu merusak membran mikroba (Volk dan Wheeler, 1988).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhoni Iskandar dan Esti Rahmawati Suryaningrum mengenai kulit jeruk purut sebagai antifungi terhadap pertumbuhan *Candida albicans* dan *Trichophyton mentagrophytes,* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekstrak kulit jeruk purut memiliki efektivitas antifungi yang signifikan terhadap *Candida albiacans* dan *Trichophyton mentagrophytes* yang dimana zona hambat dari konsentrasi terendah oleh ekstrak kulit jeruk purut yang dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* yaitu pada di konsentrasi ekstrak kulit jeruk purut sebanyak 20%, dan konsentrasi

optimal untuk menghambat pertumbuhan *Trichophyton mentagrophytes* yaitu 100% (Iskandar, Dhoni, et al., n.d.).

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana efek antifungi perasan kulit jeruk purut (*Citrus hystrix*) terhadap pertumbuhan *Trichophyton rubrum*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi literatur apakah perasan kulit jeruk purut (*citrus hystrix*) mempunyai efek antifungi terhadap pertumbuhan *Trichophyton rubrum*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya efek antifungi perasan kulit jeruk purut (*citrus hystrix*) terhadap pertumbuhan *Trichophyton rubrum* berdasarkan hasil review studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**

   Untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat kulit jeruk purut sebagai antifungi terhadap pertumbuhan *Trichophyton rumbum*.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa/i Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dan sebagai referensi pembanding untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan masukan bagi masyarakat bahwa kulit jeruk purut dapat digunakan sebagai antifungi terhadap pertumbuhan jamur *Trichophyton rubrum* sebagai jamur penyebab dermatofikosis kulit, rambut, kulit jari, dan kuku